

Application of Scientific Approach with Google Meet Assisted Multimedia to Improve Social Studies Learning in Class V

Mutiara Anggun Puspitasari

Universitas Sebelas Maret Surakarta
mutiaraanggun10@gmail.com

Article History

received 30/4/2021

revised 30/5/2021

accepted 30/6/2021

Abstract

Online learning activities asynchronously make learning activities less than optimal. This causes the low learning outcomes of students. Therefore, teachers need to carry out online learning synchronously by applying a scientific approach with multimedia assisted by Google Meet. This study aimed to improve social science learning on the theme Events in Life. This research is classroom action research (CAR) through two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. In the first cycle of students who completed after carrying out the post test as many as 76.25%. In the second cycle, students who completed increased to 85.00%. These results indicate that a scientific approach with multimedia can improve social studies learning in class V SD N Salebu 05.

Keywords: *Scientific Approach, Multimedia, Google Meet, Social Studies Learning*

Abstrak

Kegiatan pembelajaran daring secara asinkronus membuat kegiatan belajar kurang maksimal. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru perlu melaksanakan pembelajaran daring secara sinkronus dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan multimedia berbantuan *google meet*. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan pembelajaran IPS tema Peristiwa dalam Kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan *post test* sebanyak 76,25%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 85,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SD N Salebu 05.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, Multimedia, Google Meet, Pembelajaran IPS*



PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia tengah dilanda pandemi Covid-19. Pandemi ini memberikan dampak yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran di sekolah yang semula dilaksanakan secara konvensional kemudian beralih menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan jaringan internet. Hal ini dilakukan karena prinsip kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi adalah mengutamakan kesehatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat seperti yang tertuang dalam surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Penerapan pembelajaran daring menuntut kesiapan dari berbagai pihak, baik dari pemangku jabatan, sekolah, maupun peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara asinkronus maupun sinkronus. Dalam pembelajaran asinkronus guru dan peserta didik melakukan interaksi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tidak dalam waktu yang bersamaan, sedangkan dalam pembelajaran sinkronus guru dan peserta didik dapat berinteraksi dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran sinkronus dapat meningkatkan kedekatan antara guru dan peserta didik serta dapat meminimalisir terjadinya perbedaan pemahaman karena peserta didik dapat bertanya secara langsung kepada guru. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran sinkronus adalah *google meet*. *Google Meet* merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *google*. Menurut Wiratama (2020:4) penggunaan *google meet* sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan yaitu: cara penggunaannya mudah dan sederhana, jika ingin menggunakan *google meet* pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi ini terlebih dahulu, memudahkan dalam melakukan penyampaian materi, peserta didik dan guru dapat saling berkomunikasi secara langsung seperti layaknya pembelajaran tatap muka sehingga kegiatan pembelajaran layaknya seperti di dalam kelas.

Agar kegiatan pembelajaran daring lebih menarik dan interaktif, guru dapat memadukan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dipadukan dengan *google meet* adalah multimedia. Arsyad (2015:162) menjelaskan bahwa multimedia merupakan kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video. Penggunaan media tersebut dapat dilakukan secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut Ziden dan Rahman (2013:212) menyatakan bahwa "*multimedia is a combination of two of more elements wich include text, graphics, audio, video or animation*". Penggunaan multimedia dalam pembelajaran harus direncanakan secara sistematis. Daryanto (2015:54) menjelaskan langkah-langkah penggunaan multimedia yaitu: (a) pengguna membaca, menginterpretasikan dan menyerap konsep, (b) jika materi baik maka dilanjutkan ke materi berikutnya, (c) jika respon belum baik pengguna mengulang memahami konsep, dan (d) memberikan pertanyaan pada bagian akhir untuk mengukur pemahaman konsep atau materi yang telah disampaikan.

Dalam pembelajaran daring, selain memilih aplikasi pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai guru juga harus memperhatikan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan agar dalam kegiatan pembelajaran daring, peserta didik dapat turut serta terlibat aktif dalam proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Menurut Ine (2015:271) pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sains yaitu mencari tahu fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Pendekatan sintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mengajak peserta didik terlibat aktif dalam

pembelajaran untuk mencari tahu dari berbagai sumber dimanapun dan kapanpun, sehingga tidak hanya mendapat informasi dari guru yang sifatnya searah. Dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah uraian proses belajar dalam pendekatan saintifik meliputi: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi/mencoba, (4) menalar, (5) mengomunikasikan. Kondisi pembelajaran yang diharapkan setelah pembelajaran dengan pendekatan saintifik diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hosnan, 2014:34).

Salah satu muatan pelajaran dalam kurikulum 2013 yang dapat dipadukan dengan pendekatan saintifik dengan multimedia adalah muatan pelajaran IPS. Sapriya (2015:7) menjelaskan bahwa IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang merupakan integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di kelas rendah, mata pelajaran IPS bersifat terpadu dengan mata pelajaran lain dengan tujuan agar mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik. Pendidikan IPS yang dilaksanakan pada jenjang persekolahan hendaknya dikembangkan sesuai dengan realita kondisi sosial budaya di lingkungan peserta didik karena IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai bekal untuk memahami dan ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat nantinya agar peserta didik mempunyai pengembangan kemampuan berpikir, nilai dan etika dalam partisipasi sosial.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Salebu 05, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran masih dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), guru menyampaikan materi pembelajaran secara asinkronus melalui aplikasi Whatsapp. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara asinkronus menggunakan aplikasi Whatsapp membuat penggunaan pendekatan saintifik tidak berjalan optimal. Tidak semua langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dapat dilaksanakan ketika melakukan pembelajaran dengan Whatsapp. Peserta didik kurang aktif selama mengikuti pembelajaran, peserta didik merasa jenuh ketika belajar, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai PTS II Kelas V pada muatan pelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Agar pembelajaran berjalan lebih menarik dan interaktif, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran daring secara sinkronus yang dipadukan dengan penggunaan multimedia.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) apakah penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia berbantuan google meet dapat meningkatkan pembelajaran IPS tema Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V SD Negeri Salebu 05 tahun ajaran 2020/2021? (2) apa kendala dan solusi pada penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia berbantuan google meet untuk meningkatkan pembelajaran IPS tema Peristiwa dalam Kehidupan?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk meningkatkan pembelajaran IPS tema Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V SD Negeri Salebu 05 tahun ajaran 2020/2021 serta (2) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia berbantuan google meet.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus

terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Salebu 05 yang dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 40 peserta didik. Data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil tes belajar peserta didik dan data kualitatif berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS yang menerapkan pendekatan saintifik dengan multimedia berbantuan *google meet*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, peserta didik kelas V dan dokumen PTS IPS peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tes dalam penelitian ini berupa pelaksanaan tes evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar IPS. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi tahapan *data reduction*, *data display* dan *concluding drawing/verification* (Sugiyono, 2015: 337). Indikator kinerja penelitian baik dari segi proses oleh guru dan peserta didik maupun hasil pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia sebesar 85%. KKM hasil belajar yang ditargetkan sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan *google meet* yang dipadukan dengan penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia. Langkah-langkah pendekatan saintifik dengan multimedia yang sudah dilaksanakan meliputi: (1) mengamati multimedia, (2) menanya berdasarkan multimedia, (3) mengumpulkan informasi dari multimedia, (4) menalar/mengolah informasi, (5) mengomunikasikan. Hasil observasi terhadap guru dan peserta didik yang dilakukan selama pembelajaran setelah menerapkan pendekatan saintifik dengan multimedia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi terhadap guru dan peserta didik

Subjek Penelitian	Siklus I	Siklus II
Guru (%)	78,20	87,34
Peserta didik (%)	75,29	86,48

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia terhadap guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata observasi terhadap guru pada siklus I sebesar 78,20% meningkat menjadi 87,34% pada siklus II. Rata-rata observasi terhadap peserta didik pada siklus I sebesar 75,29% meningkat menjadi 86,48% pada siklus II. Langkah pendekatan saintifik yang sudah dilakukan guru dan peserta didik sebagai berikut. Pada langkah mengamati multimedia, guru meminta peserta didik untuk mengamati multimedia yang ditampilkan guru melalui *google meet* yang berupa video pembelajaran dan slide power point. Peserta didik terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran jika guru melaksanakan pembelajaran secara sinkronus dengan menggunakan multimedia. Hal ini sejalan dengan kelebihan multimedia yang dijelaskan oleh Daryanto (2015:54) bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia akan menjadi lebih menarik. Langkah menanya berdasarkan multimedia, setelah peserta didik menyaksikan tayangan multimedia, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:39-77) bahwa kegiatan menanya yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang hal yang diamati. Langkah mengumpulkan informasi dari multimedia, peserta didik aktif menjawab

pertanyaan yang ada di LKPD berdasarkan informasi yang didapatkan dari multimedia yang ditampilkan, peserta didik juga dapat melakukan diskusi dengan guru maupun peserta didik lainnya melalui WAG. Menurut Bermawi dan Fauziah (2016:65) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran informasi dari berbagai sumber dan bukan hanya diberi tahu. Langkah menalar/mengolah informasi, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya berdasarkan informasi yang sudah didapatkan dari multimedia yang ditayangkan guru. Kegiatan diskusi ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyono, dkk. (2017:222) bahwa penggunaan pendekatan saintifik dapat mengajarkan peserta didik berpikir sistematis. Langkah mengomunikasikan, setiap kelompok peserta didik diberikan kesempatan oleh guru mempresentasikan hasil pekerjaannya melalui rekaman video peserta didik yang dikirimkan di WAG. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:39-77) bahwa mengomunikasikan yaitu peserta didik mengomunikasikan apa yang telah dipelajari baik melalui lisan maupun tulisan.

Untuk mengukur tingkat pemahaman materi IPS oleh peserta didik, peneliti melakukan penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan memberikan tes evaluasi IPS yang dilakukan setelah pembelajaran. Berikut merupakan hasil belajar IPS peserta didik.

Untuk mengukur tingkat pemahaman materi IPS oleh peserta didik, peneliti melakukan penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan memberikan tes evaluasi IPS yang dilakukan setelah pembelajaran. Berikut merupakan hasil belajar IPS peserta didik.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Tuntas (%)	76,25	85,00
Belum Tuntas (%)	23,75	15,00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa bahwa persentase peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata peserta didik yang tuntas pada siklus I persentasenya sebesar 76,25% dan meningkat menjadi 85,00% pada siklus II. Rata-rata peserta didik yang belum tuntas pada siklus I persentasenya sebesar 23,75% dan menurun menjadi 15,00% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian sebesar 85% dapat tercapai dan terjadi peningkatan hasil belajar IPS yang menerapkan pendekatan saintifik dengan multimedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilana dan Ihsan (2014:194) bahwa pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan perolehan hasil belajar peserta didik. Penggunaan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan multimedia juga membuat prestasi belajar peserta didik lebih optimal, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Surasmi (2016:597-598) bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar lebih optimal.

Penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia dalam pembelajaran daring juga mengalami beberapa kendala yaitu: (1) guru kurang membangkitkan motivasi peserta didik untuk bertanya, (2) tanggapan yang diberikan peserta didik kurang sesuai, (3) guru kesulitan membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan ketika mengerjakan LKPD, (4) tata kalimat peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan kurang tepat. Menurut Darnius (2016:45-46) kendala tersebut disebabkan karena adanya kekurangan dari penerapan pendekatan saintifik yaitu: perlunya kreativitas dari guru untuk membangkitkan semangat bertanya siswa, perlunya keterampilan dalam membimbing membuat kesimpulan, perlunya motivasi

guru agar siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) guru memberikan motivasi kepada peserta didik, (2) guru memberikan penjelasan tentang cara memberikan tanggapan yang tepat, (3) guru memberikan bimbingan cara menarik kesimpulan ketika mengerjakan LKPD yang dilaksanakan secara klasikal melalui WAG ataupun Google Meet, (4) guru memberikan arahan tentang cara mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang runtut dan tata bahasa yang tepat.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia berbantuan *google meet* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tema peristiwa dalam kehidupan di kelas V Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan penilaian pengetahuan. Persentase rata-rata peserta didik yang tuntas pada penilaian evaluasi siklus I sebesar 76,25% dan pada siklus II sebesar 85%. Peningkatan terjadi karena kegiatan yang disajikan menggunakan *google meet* membuat kegiatan pembelajaran lebih interaktif karena guru dan peserta didik dapat saling berkomunikasi secara langsung layaknya kegiatan pembelajaran tatap muka. Penggunaan pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena kondisi pembelajaran yang diarahkan guru membuat peserta didik mencari tahu informasi dari berbagai sumber. Pemilihan multimedia yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajar lebih optimal.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia yaitu: (1) guru kurang membangkitkan motivasi peserta didik untuk bertanya, (2) tanggapan yang diberikan peserta didik kurang sesuai, (3) guru kesulitan membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD, (4) tata kalimat peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bermawi, Y & Fauziah, T. (2016). Penerapan Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona Sadar*, 2 (4), 63-71. Diperoleh pada tanggal 12 Februari 2021 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/>.
- Darnius, S. (2016). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 40-48. Diperoleh pada 14 Maret 2021 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor*. Ghalia Indonesia.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA*, hlm. 269-285, Universitas Negeri Surabaya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014)*. Jakarta: Penulis
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susilana, R. & Ihsan, H. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar. *Edutech*. 1 (2), 183-195. Diperoleh pada tanggal 15 Februari 2021 dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/viewFile/3095/2119>.
- Surasmi, W. A. (2016). Pemanfaatan Multimedia untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII*. hlm 593-607 , Universitas Terbuka.
- Wahyono, Abdulhak, I., & Rusman. (2017). Implementation of Scientific Approach Based learning to Think High Levels in State Senior High School in Ketapang. *International Journal of Education and Research*. 5 (8), 221-230. Diperoleh pada tanggal 15 Februari 2021 dari [http:// www.ijern.com](http://www.ijern.com)
- Wiratama, N. A. (2020). Penerapan Google Meet dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar PKN SD Saat Pandemi Covid 19. *JTIE*, 4 (2), 1-8. Diperoleh pada tanggal 8 Februari 2021 dari <http://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/2152>
- Ziden, A.B & Rahman. (2013). The Effectiveness of Web-Based Multimedia Applications Simulation in Teaching and Learning. *International Journal of Instruction* 6(2):211-222.